



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta-online.com> e-mail : humas_mta@yahoo.com Fax : 0271 661556

Jl. Serayu no. 12, Semanggi 06/15, Pasarkliwon, Solo, Kode Pos 57117, Telp. 0271 643288

Ahad, 24 Januari 2010/08 Shafar 1431

Brosur No. : 1491/1531/IA

Rasulullah SAW suri teladan yang baik (ke-62)

Tentang Khamr (minuman keras)

1. Larangan Minum Khamr

Pada mulanya khamr adalah minuman keras yang terbuat dari kurma dan anggur. Tetapi karena dilarangnya itu sebab memabukkan, maka minuman yang terbuat dari bahan apasaja (walaupun bukan dari kurma atau anggur) asal itu memabukkan, maka hukumnya sama dengan khamr, yaitu *haram diminum*.

Larangan minum khamr, diturunkan secara bertahap. Sebab minum khamr itu bagi orang Arab sudah menjadi adat kebiasaan yang mendarah daging semenjak zaman jahiliyah. Mula-mula dikatakan bahwa dosanya lebih besar daripada manfaatnya, kemudian orang yang sedang mabuk tidak boleh mengerjakan shalat, dan yang terakhir dikatakan bahwa minum khamr itu adalah keji dan termasuk perbuatan syetan. Oleh sebab itu hendaklah orang-orang yang beriman berhenti dari minum khamr.

Begitulah, akhirnya Allah mengharamkan minum khamr secara tegas. Adapun firman Allah yang pertama kali turun tentang khamr adalah :

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ، قُلْ فِيهِمَا أَثَمٌ كَبِيرٌ وَ مَنَافِعُ
لِلنَّاسِ وَ أَثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا، وَ يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ،
قُلِ الْعَفْوَ، كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ.

البقرة: ٢١٩

Mereka bertanya kepadamu tentang khamr dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafqahkan. Katakanlah, "Yang lebih dari keperluan". Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berfikir. [QS. Al-Baqarah : 219]

Mereka memahami dari ayat tersebut bahwa minum khamr dan berjudi itu tidak diharamkan, tetapi hanya dikatakan bahwa *pada keduanya terdapat dosa yang besar*, sehingga mereka masih terus minum khamr. Ketika waktu shalat Maghrib, tampillah seorang Muhajirin menjadi imam, lalu dalam shalat tersebut bacaannya banyak yang salah, karena sedang mabuk setelah minum khamr. Maka turunlah firman Allah yang lebih keras dari sebelumnya, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّى
تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ. النساء: ٤٣

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendekati shalat padahal kamu sedang mabuk sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan. [QS. An-Nisaa' : 43]

Kemudian orang-orang masih tetap minum khamr, sehingga mereka mengerjakan shalat apabila sudah sadar dari mabuknya. Kemudian diturunkanlah ayat yang lebih tegas lagi dari ayat yang terdahulu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. إِنَّمَا
يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَ
الْمَيْسِرِ وَ يَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَ عَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaithan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaithan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) khamr dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu). [QS. Al-Maidah : 90-91]

Setelah turun ayat yang sangat tegas ini, mereka berkata, "Ya Tuhan kami, kami berhenti (dari minum khamr dan berjudi)".

Dari ayat-ayat diatas, sudah jelas bahwa Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkan khamr dengan pengharaman yang tegas. Dan bahkan peminumnya dikenai hukuman hadd.

Adapun hadits-hadits tentang khamr diantaranya sebagai berikut :

عَنْ أَبِي تَوْبَةَ الْمَصْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ: نَزَلَتْ فِي الْخَمْرِ ثَلَاثُ آيَاتٍ، فَأَوَّلُ شَيْءٍ نَزَلَ (يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ) الْآيَةُ. فَقِيلَ: حُرِّمَتِ الْخَمْرُ. فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، دَعْنَا نَنْتَفِعَ بِهَا كَمَا قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ. فَسَكَتَ عَنْهُمْ ثُمَّ نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ (لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَ أَنْتُمْ سُكْرَى) فَقِيلَ: حُرِّمَتِ. فَقَالُوا: لَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا لَا نَشْرِبُهَا قُرْبَ الصَّلَاةِ، فَسَكَتَ عَنْهُمْ، ثُمَّ نَزَلَتْ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا

Dari Abu Taubah Al-Mishriy, ia berkata : Saya mendengar Ibnu Umar berkata : Ada tiga ayat yang turun tentang khamr, yaitu pertama yang artinya (Mereka akan bertanya kepadamu tentang khamr dan judi sampai akhir ayat). Lalu dikatakan (oleh orang-orang) bahwa khamr telah diharamkan. Kemudian ada yang berkata, "Ya Rasulullah, biarkanlah kami memanfaatkannya sebagaimana yang difirmankan oleh Allah 'azza wa jalla". Nabi SAW terdiam dari permintaan mereka, kemudian turunlah ayat yang artinya (Jangan kamu mendekati shalat padahal kamu sedang mabuk). Lalu dikatakan (oleh orang-orang), "Khamr betul-betul telah diharamkan". Lalu mereka (para shahabat) berkata, "Tidak, ya Rasulullah, sesungguhnya kami tidak meminumnya menjelang shalat". Nabi SAW terdiam dari perkataan mereka, kemudian turunlah ayat yang artinya (Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya khamr, judi.... sampai akhir ayat). Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Khamr itu telah diharamkan". [HR. Abu Dawud Ath-Thayalisiy, di dalam musnadnya hal. 264, no. 1957].

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ قَالَ: اللَّهُمَّ بَيْنَ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانٌ شِفَاءٌ فَنَزَلَتِ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ (يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ) الْآيَةُ فَدَعَى عُمَرُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيْنَ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانٌ شِفَاءٌ فَنَزَلَتِ الَّتِي فِي النَّسَاءِ (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَ أَنْتُمْ سُكْرَى) فَدَعَى عُمَرُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: اللَّهُمَّ بَيْنَ لَنَا فِي الْخَمْرِ بَيَانٌ شِفَاءٌ فَنَزَلَتِ الَّتِي فِي

الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَ أَنْتُمْ سُكْرَى حَتَّى تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ). الترمذی هذا حديث حسن غريب صحيح ٤ : ٣٠٥

Dari 'Ali bin Abu Thalib, ia berkata : 'Abdurrahman bin 'Auf pernah membuat makanan untuk kami, lalu ia mengundang kami dan memberi minuman khamr untuk kami, lalu diantara kami ada yang mabuk, padahal (ketika itu) waktu shalat telah tiba, lalu mereka menunjukku menjadi imam, lalu (di dalam shalat) aku membaca Qul yaa-ayyuhal kaafiruun, laa a'budu maa ta'buduun, wa nahnu na'budu maa ta'buduun (Katakanlah : Hai orang-orang kafir, aku tidak menyembah apa yang kamu sembah, dan kami menyembah apa yang kamu sembah)". Lalu Allah menurunkan firman-Nya Yaa ayyuhalladziina amanuu, laa taqrobushsholaata wa antum sukaaroo hatta ta'lamuu maa taquuluun. (Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendekati shalat, padahal kamu (sedang) mabuk, hingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan)". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 305, ia berkata : Ini hadits hasan, gharib, shahih]

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: وَ أَتَيْتُ عَلَى نَفَرٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَ الْمُهَاجِرِينَ فَقَالُوا: تَعَالَ نُطْعِمَكَ وَ نَسْقِيكَ خَمْرًا. وَ ذَلِكَ قَبْلَ أَنْ تُحَرَّمَ الْخَمْرُ، قَالَ: فَاتَيْتُهُمْ فِي حَشٍّ، وَ الْحَشُّ الْبُسْتَانُ، فَإِذَا رَأْسُ جَزُورٍ مَشْوِيٌّ عِنْدَهُمْ وَزِقٌّ مِنْ خَمْرٍ، قَالَ: فَآكَلْتُ وَ شَرَبْتُ مَعَهُمْ. قَالَ: فَذَكَرْتُ الْأَنْصَارَ وَ الْمُهَاجِرُونَ عِنْدَهُمْ، فَقُلْتُ: الْمُهَاجِرُونَ خَيْرٌ مِنَ الْأَنْصَارِ. قَالَ: فَآخَذَ رَجُلٌ أَحَدَ لَحْيَيْ الرَّأْسِ فَضَرَبَنِي بِهِ فَجَرَحَ بَأَنفِي

الْمَائِدَةِ (إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمْ الْعَدَاوَةَ وَ الْبُغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَ الْمَيْسِرِ) إِلَى قَوْلِهِ (فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ) فَدُعِيَ عُمَرُ فَقُرِئَتْ عَلَيْهِ فَقَالَ: انْتَهَيْنَا، انْتَهَيْنَا. الترمذی ٤ : ٣٢٠،

رقم: ٥٠٤٢

Dari 'Umar bin Al-Khaththab, bahwasanya ia berdo'a, "Ya Allah, berilah keterangan kepada kami tentang khamr dengan keterangan yang jelas". Maka turunlah ayat pada surat Al-Baqarah "Yas-aluunaka 'anil khomri wal maisiri, qul fiihimaa itsmun kabiirun..., sampai akhir ayat". Lalu 'Umar dipanggil, lalu ayat tersebut dibacakan kepadanya. Kemudian 'Umar berdo'a lagi, "Ya Allah, berilah keterangan kepada kami tentang khamr dengan keterangan yang jelas". Maka turunlah ayat pada surat An-Nisaa' "Yaa ayyuhalladziina amanuu laa taqrobush sholaata wa antum sukaaroo...". Lalu 'Umar dipanggil, lalu ayat tersebut dibacakan kepadanya. Kemudian 'Umar berdo'a lagi, "Ya Allah, berilah keterangan kepada kami tentang khamr dengan keterangan yang jelas". Maka turunlah ayat pada surat Al-Maaidah, "Innamaa yuriidukumusy syaithoonu ayyuuiqi'a bainakumul 'adaawata wal baghdloo-a fil khomri wal maisiri..... sampai firman Allahfahal antum muntahuun". Lalu 'Umar dipanggil, lalu ayat tersebut dibacakan kepadanya. Maka 'Umar berkata, "Kami berhenti (Ya Allah), kami berhenti". [HR. Tirmidzi juz 4, hal. 320]

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: صَنَعَ لَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ طَعَامًا فَدَعَانَا وَ سَقَانَا مِنَ الْخَمْرِ، فَآخَذَتِ الْخَمْرُ مِنَّا، وَ حَضَرَتِ الصَّلَاةُ فَقَدَّمُونِي فَقَرَأْتُ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ، لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ، وَ نَحْنُ نَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ)، فَانْزَلَ اللَّهُ (يَا أَيُّهَا

شَيْءٌ فَلَا يَشْرَبُ وَلَا يَبِيعُ، قَالَ: فَاسْتَقْبَلَ النَّاسُ بِمَا كَانَ
عِنْدَهُ مِنْهَا فِي طَرِيقِ الْمَدِينَةِ فَسَفَكُوهَا. مسلم ٣: ١٢٠٥

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW ketika berkhotbah di Madinah, beliau bersabda, "Hai para manusia, sesungguhnya Allah Ta'alaah menyindir tentang khamr, dan mudah-mudahan Allah akan menurunkan suatu ketentuan padanya. Oleh karena itu barangsiapa masih mempunyai sedikit dari padanya, maka hendaklah ia menjualnya dan memanfaatkannya". (Abu Sa'id) berkata : Maka tidak lama kemudian Nabi SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah Ta'alaah telah mengharamkan khamr, maka barangsiapa sampai kepadanya ayat ini [QS. Al-Maidah : 90], padahal ia masih mempunyai sedikit dari padanya, maka ia tidak boleh meminumnya, dan jangan menjualnya". (Abu Sa'id) berkata, "Lalu orang-orang sama menuju ke jalan-jalan di Madinah sambil membawa sisa khamr yang ada padanya, lalu mereka menuangkannya". [HR. Muslim juz 3, hal. 1205]

Bersambung.....

فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص فَاخْبَرْتُهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَ جَلَّ فِيَّ،
يَعْنِي نَفْسَهُ، شَأْنَ الْخَمْرِ (إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَ
الْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ). مسلم ٤: ١٨٧٧

Dari Mus'ab bin Sa'ad, dari ayahnya (Sa'ad bin Abi Waqqash), ia berkata : Saya pernah datang pada sekumpulan orang-orang Anshar dan Muhajirin, lalu mereka berkata, "Kemarilah, kami suguhkan kepadamu makan dan minum khamr". Kejadian itu sebelum diharamkannya khamr. (Sa'ad bin Abi Waqqash) berkata, "Lalu kami datang kepada mereka di kebun, pada waktu itu ada kepala unta yang dipanggang di hadapan mereka dan ada wadah berisi khamr. Lalu saya makan dan minum bersama mereka. (Sa'ad bin Abi Waqqash) berkata, "Lalu disebut-sebutlah tentang orang Muhajirin dan Anshar kepada mereka (saling mencaci)". Saya berkata, "Orang-orang Muhajirin lebih baik daripada orang Anshar". Lalu ada seorang laki-laki (dari Anshar) mengambil salah satu rahang unta dan memukulkannya kepadaku sehingga melukai hidungku. Lalu aku datang kepada Rasulullah SAW mengadukan tentang hal itu. Lalu Allah 'Azza wa Jalla menurunkan ayat berkenaan dengan diriku, yaitu tentang khamr (Innamal khomru wal maisiru wal anshoobu wal azlaamu rijsum min 'amalisy-syaithoon) [Al-Maaidah : 90] [HR. Muslim juz 4, 1877]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص يَخْطُبُ
بِالْمَدِينَةِ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُعَرِّضُ بِالْخَمْرِ، وَ
لَعَلَّ اللَّهَ سَيُنْزِلُ فِيهَا أَمْرًا، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهَا شَيْءٌ فَلْيَبِعْهُ
وَلْيَنْتَفِعْ بِهِ، قَالَ: فَمَا لَبِثْنَا إِلَّا يَسِيرًا حَتَّى قَالَ النَّبِيُّ ص: إِنَّ
اللَّهَ تَعَالَى حَرَّمَ الْخَمْرَ، فَمَنْ أَدْرَكَتْهُ هَذِهِ الْآيَةُ وَ عِنْدَهُ مِنْهَا